

FRAMING ELEKTABILITAS CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA 2024 PADA KOMPAS.COM

FRAMING OF ELECTABILITY PRESIDENTIAL AND VICE-PRESIDENTIAL CANDIDATES
REPUBLIC OF INDONESIA 2024 ON KOMPAS.COM

Dewa Ayu Aksamala Gangga Paramita¹, Rizca Haqqu²

^{1,2,)}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis

Telkom University

Jl. Telekomunikasi. 1, Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec.

Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

Email: rizcahaqqu@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti fenomena framing pemberitaan terkait elektabilitas calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia 2024 oleh media massa, khususnya Kompas.com. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana media membentuk persepsi publik terhadap calon pemimpin melalui pemberitaan yang disajikan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosicki, yang mencakup analisis struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam berita-berita yang diterbitkan oleh Kompas.com. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori framing, yang menjelaskan bagaimana media memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas untuk membentuk persepsi dan opini publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompas.com sering menonjolkan aspek-aspek tertentu dari calon, seperti popularitas dan dukungan, dengan menggunakan pilihan kata dan narasi yang spesifik. Selain itu, ditemukan bahwa berita yang dipublikasikan memiliki kecenderungan bias tertentu, yang terlihat dari sumber dan cara penyajian informasi. Framing yang dilakukan oleh Kompas.com dapat mempengaruhi opini publik dan persepsi terhadap calon presiden dan wakil presiden. Temuan ini menekankan pentingnya literasi media bagi masyarakat, agar dapat menyikapi pemberitaan politik secara kritis, terutama menjelang pemilihan umum. Pemahaman yang lebih baik mengenai cara kerja framing media juga penting bagi pengambil kebijakan dan praktisi media untuk menjaga objektivitas dan keseimbangan dalam pemberitaan politik.

Kata Kunci: *framing media, elektabilitas calon presiden, analisis berita, Kompas.com, pemilu 2024*

A.PENDAHULUAN

Pemilihan umum 2024 di Indonesia merupakan momen demokrasi yang sangat krusial dan menjadi sorotan publik. Di era digital saat ini, internet memfasilitasi interaksi yang intens antara berbagai elemen masyarakat termasuk politisi, kader partai, aktivis, organisasi non-partisan, dan warga umum. Partisipasi politik, demokrasi, dan legitimasi memiliki kerangka hubungan yang sangat erat. Partisipasi politik dalam hubungannya dengan demokrasi berpengaruh pada legitimasi masyarakat terhadap jalannya suatu pemerintahan (Ichwan et al., 2023). Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mendorong kebebasan informasi, di mana seluruh media massa baik

elektronik maupun cetak turut berperan dalam menyebarluaskan informasi terkait pemilu. Pelaksanaan pemilu sebagai bentuk paling nyata dari kedaulatan yang berada ditangan rakyat serta wujud paling konkrit partisipasi rakyat dalam penyelenggaraan Negara. Pemilu mengimplikasikan terselenggaranya mekanisme pemerintahan secara tertib, teratur dan damaiserta lahirnya masyarakat yang dapat menghormati dan menghargai perbedaan pendapat (Purba, 2024). Media memiliki peran vital dalam memperkenalkan para kandidat calon presiden dan wakil presiden kepada masyarakat luas (Juditha, 2019). Berdasarkan data yang dilansir *Republika.id* (2022), pemberitaan mengenai Pemilu 2024 selama periode 1 Januari hingga 20 Desember 2022 mencapai angka yang signifikan, yaitu hampir 1 juta berita. Secara spesifik, terdapat total 973.647 berita dari 20.194.242 berita yang disajikan oleh 8.244 media daring di Indonesia. Fenomena ini menunjukkan betapa intensnya liputan media menjelang pemilu, yang mencakup berbagai aspek seperti strategi politik elit, tahapan persiapan, sosialisasi, pelaksanaan agenda pemilu, hingga elektabilitas masing-masing pasangan calon (Firmansyah & Rusadi, 2018).

Media massa memiliki kapasitas untuk memberikan pendidikan politik kepada masyarakat. Namun, perlu dicatat bahwa wartawan media massa seringkali mengadopsi asumsi-asumsi tertentu yang memengaruhi pemilihan judul berita, struktur narasi, serta sikap atau kecenderungan terhadap seseorang atau isu tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa opini publik tidak muncul dengan sendirinya, melainkan hasil dari konstruksi aktif media massa terhadap peristiwa yang kemudian ditanggapi oleh masyarakat (Hamad, 2014). Di Indonesia, terdapat beberapa media daring ternama yang secara aktif memberitakan perkembangan elektabilitas calon presiden dan wakil presiden 2024, seperti *Kompas.com*, *CNN Indonesia*, *Tempo.co*, *Liputan6.com*, dan *Detik.com*. Setiap media online memiliki karakteristik tersendiri dalam melakukan framing atau pembingkaihan terhadap suatu berita. Independensi media menjadi isu krusial, terutama ketika pemilik media memiliki afiliasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia politik. Media dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara objektif, terlepas dari identitas pemiliknya (Nurlatifah & Irwansyah, 2020).

Kompas.com, sebagai salah satu media yang banyak memberitakan pemilu, menjadi objek kajian yang menarik. *Kompas.com*, yang awalnya dikenal sebagai *Kompas Online (KOL)*, memulai perjalanannya di dunia digital pada 14 September 1995. Pada awalnya, situs ini hanya mereproduksi berita harian *Kompas* versi cetak. Namun, seiring waktu, *Kompas.com* berkembang menjadi portal berita yang mandiri dan komprehensif. Transformasi signifikan terjadi pada 29 Mei 2008, ketika portal ini diperbarui dengan tujuan mengembalikan identitas merek *Kompas* yang dikenal dengan jurnalisme bermakna. Perubahan ini mencakup penambahan kanal berita dan peningkatan kualitas penyajian informasi (*Kompas.com*, 2023).

Survei terbaru dari *Reuters Institute* yang berjudul *Digital News Report 2023* menempatkan *Kompas* sebagai merek media massa yang paling dipercaya di Indonesia. Sebanyak 69% responden menunjukkan kepercayaan pada media yang didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakob Oetama ini. Mayoritas responden, sekitar 84%, memilih media online sebagai sumber utama berita mereka. Data ini menggambarkan pergeseran preferensi masyarakat dalam mengakses informasi, di mana platform digital semakin mendominasi (Annur, 2023). Persaingan di industri media saat ini tidak hanya terbatas pada aspek bisnis, tetapi juga merambah ke ranah politik. Oleh karena itu, masyarakat perlu mengembangkan sikap kritis dalam menyikapi berbagai informasi yang disajikan oleh media massa. Fenomena pemberitaan di era pemilu selalu menarik dan menjadi kajian penting untuk diteliti, mengingat pemilu hanya terjadi setiap lima tahun sekali dan pemberitaan setiap periodenya memiliki kekhasan tersendiri. Dalam konteks pemilihan umum, elektabilitas seorang politisi menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi hasil akhir. Elektabilitas seorang calon presiden mengacu pada tingkat popularitas dan dukungan yang diterima oleh calon tersebut dari pemilih dalam pemilihan presiden. Istilah ini menggambarkan kemungkinan atau potensi seorang calon untuk memenangkan pemilihan berdasarkan dukungan yang mereka terima dari pemilih. Survei ini berisikan beberapa pertanyaan yang dapat mewakili calon presiden pilihan rakyat (Hasibuan et al., 2024)

Keberadaan isi media merupakan hasil konstruksi realitas dengan ideologi, kepentingan, keberpihakan media dalam memandang sebuah berita. Akibatnya media massa mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksinya (Fauzi, 2013). Hal ini menegaskan bahwa berita yang kita konsumsi sehari-hari bukanlah cerminan langsung dari realitas, melainkan hasil interpretasi dan framing yang dilakukan

oleh media Penelitian terdahulu mengenai elektabilitas calon presiden telah dilakukan oleh beberapa akademisi. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Setiawan & Girsang, (2023) menjelaskan bahwa Proses pengukuran elektabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode survei, bias media, dan persepsi publik yang terkadang dapat mempengaruhi hasilnya. Oleh karena itu, penting bagi pemilih dan masyarakat untuk secara kritis menganalisis informasi elektabilitas calon presiden yang disampaikan dan mengambil keputusan yang berdasarkan pemahaman yang baik.

Studi lain yang relevan dilakukan oleh Husni Naimah Bintang dengan judul "Pembingkai Berita Elektabilitas Jokowi Dan Prabowo Jelang Pencoblosan Pemilihan Presiden Pada Media Online Edisi 1 – 16 April 2019". Menggunakan metode analisis framing Robert N. Entman, penelitian ini menemukan perbedaan pembingkai berita antara Merdeka.com dan Tribunnews.com, yang tercermin dari pemilihan sumber berita dan penggunaan gambar pendukung (Bintang, 2019). Melihat hasil penelitian terdahulu, penting untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana media seperti Kompas.com membingkai pemberitaan terkait calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia 2024. Sebagai salah satu portal berita terkemuka, Kompas.com memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik melalui pemberitaannya yang mencakup berbagai aspek terkait para kandidat.

Kompas.com dikenal dengan komitmennya untuk menyajikan informasi secara berimbang, menampilkan berita politik dari berbagai sudut pandang, dan menjaga objektivitas dalam pemberitaan. Kredibilitas Kompas.com dalam melaporkan isu-isu seputar pemilihan presiden dan wakil presiden 2024 menjadikannya sumber informasi yang berpengaruh bagi masyarakat luas (Juditha, 2019). Pentingnya kejelasan informasi mengenai program dan profil kandidat presiden serta wakil presiden bagi pemilih tidak bisa diabaikan. Media memiliki tanggung jawab besar untuk menyediakan informasi yang akurat dan komprehensif kepada audiens. Oleh karena itu, sangat penting bagi media untuk menyampaikan suatu isu atau informasi dengan seobjektif mungkin, sejalan dengan prinsip-prinsip etika jurnalistik. Dewan Pers, melalui Peraturan Dewan Pers Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 Tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik Sebagai Peraturan Dewan Pers pasal 1, menegaskan bahwa "wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk". Prinsip ini menjadi landasan penting bagi praktik jurnalisme yang etis dan bertanggung jawab (Dewan Pers, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kompas.com melakukan pembingkai (framing) dalam pemberitaan mengenai calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia 2024. Analisis ini penting dilakukan mengingat isu politik terkait kandidat presiden dan wakil presiden sedang berkembang pesat dan menjadi perhatian publik. Penelitian ini akan menggunakan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Kosicki untuk mengkaji struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik dalam pemberitaan Kompas.com. Periode pemberitaan yang akan diteliti adalah Desember 2023 hingga Januari 2024, yang merupakan masa krusial menjelang pemilihan umum.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana media massa, khususnya Kompas.com, membingkai isu-isu seputar calon presiden dan wakil presiden. Pemahaman ini penting tidak hanya bagi kalangan akademis dan praktisi media, tetapi juga bagi masyarakat umum sebagai konsumen informasi. Dengan memahami proses framing yang dilakukan media, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan sikap kritis dalam menyikapi pemberitaan politik, terutama menjelang pemilihan umum. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada diskusi yang lebih luas mengenai peran media dalam demokrasi, khususnya dalam konteks pemilihan umum. Analisis terhadap framing media dapat membantu mengungkap dinamika kekuasaan dan kepentingan yang mungkin memengaruhi cara media menyajikan informasi kepada publik. Dalam era digital di mana informasi tersedia secara melimpah dan cepat, kemampuan untuk memahami dan menganalisis framing media menjadi semakin penting. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan literasi media yang lebih kuat di kalangan masyarakat Indonesia, terutama dalam menghadapi gelombang informasi menjelang pemilihan umum 2024.

B. LANDASAN TEORI

Komunikasi Massa dan Media Baru

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan kepada khalayak luas melalui berbagai saluran media. McQuail menyatakan bahwa media massa berperan sebagai alat komunikasi terbuka yang melibatkan audiens besar dalam waktu singkat, menjembatani khalayak dengan dunia luar (Setiawan, 2023). Perkembangan teknologi telah menghadirkan media baru, khususnya internet, yang memiliki peran signifikan dalam kehidupan modern. Media baru didefinisikan sebagai alat komunikasi yang memanfaatkan teknologi digital terhubung melalui jaringan komunikasi dan informasi (Syahriar & Sugandi, 2020).

Internet, sebagai bentuk media baru, memungkinkan integrasi berbagai format komunikasi seperti teks, gambar, suara, dan video. Karakteristik unik internet meliputi kemudahan modifikasi konten digital, akses global, dan komunikasi dua arah. Media massa baru telah mengalami perubahan/transformatasi bentuk yang ditandai dengan digunakannya internet sebagai basis sentralnya, yang sangat berbeda dengan media konvensional, dimana dua aspek penting dalam perkembangan media baru adalah digitalisasi dan konvergensi (Suminar et al., 2020)

Jurnalistik Online dan Karakteristik Berita Online

Jurnalistik online merupakan evolusi dari jurnalistik tradisional, menyesuaikan diri dengan karakteristik media digital. Meskipun prinsip dasar jurnalistik tetap sama, media online memiliki keunikan yang memerlukan pedoman khusus. Dewan Pers telah menyusun Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) untuk mengatur praktik jurnalistik online agar sesuai dengan etika dan undang-undang pers (Romeltea.com, 2015).

Berita online memiliki karakteristik yang membedakannya dari media konvensional. Menurut Romeltea.com (2022), berita online dicirikan oleh: (1) Kecepatan dan kehadiran segera, (2) Pembaruan cepat, (3) Interaktivitas, (4) Personalisasi, (5) Kapasitas penyimpanan tak terbatas, (6) Hyperlink ke sumber lain, (7) Kemampuan multimedia.

Analisis Framing dalam Konteks Media

Analisis framing merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai realitas sosial dan politik. Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa analisis framing berfokus pada pembentukan pesan dalam teks dan cara wartawan mengonstruksi peristiwa untuk disajikan kepada audiens. Model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi perangkat framing ke dalam empat struktur besar:

1. Struktur Sintaksis: Berkaitan dengan cara wartawan menyusun peristiwa dalam struktur berita, meliputi headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup.
2. Struktur Skrip: Mengacu pada cara wartawan mengisahkan fakta, umumnya mengikuti pola 5W+1H (Who, What, When, Where, Why, dan How).
3. Struktur Tematik: Berhubungan dengan cara wartawan menyajikan fakta, termasuk pemilihan kata, penempatan sumber, dan penggunaan koherensi dalam teks.
4. Struktur Retoris: Mencakup pilihan gaya bahasa, kata-kata khusus, dan elemen grafis yang digunakan untuk menekankan makna tertentu.

Pemahaman terhadap framing media menjadi semakin penting dalam era digital, di mana informasi tersedia secara melimpah dan cepat. Analisis framing dapat membantu mengungkap dinamika kekuasaan dan kepentingan yang mungkin memengaruhi cara media menyajikan informasi kepada publik, terutama dalam konteks peristiwa politik seperti pemilihan umum (Susilo & Nisa, 2023). Dalam konteks pemilihan umum, media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik melalui pemberitaan tentang elektabilitas kandidat. Pemberitaan mengenai tingginya elektabilitas seorang kandidat dapat memengaruhi persepsi publik dan psikologi para pesaing. Oleh karena itu, pemahaman terhadap framing media menjadi krusial bagi masyarakat untuk mengembangkan sikap kritis dalam menyikapi pemberitaan politik, terutama menjelang pemilihan umum.

C.METODE

Penelitian ini mengadopsi paradigma konstruktivis dan pendekatan kualitatif untuk menganalisis pemberitaan mengenai calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia 2024 di

media daring Kompas.com. Paradigma konstruktivis dipilih karena memandang berita sebagai hasil konstruksi dan interpretasi realitas oleh media, yang berperan sebagai agen konstruksi utama (Eriyanto, 2013). Karakteristik paradigma ini meliputi ontologi yang melihat realitas sebagai kompleks dan bermakna beragam, epistemologi subjektif untuk menggali konstruksi makna individu, serta metodologi yang menggabungkan berbagai konstruksi melalui proses hermeneutik dan dialektik (Neuman, 2003). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami bagaimana media massa memberitakan isu politik terkait calon presiden dan wakil presiden 2024.

Metode ini berfokus pada pemahaman makna, interpretasi, dan gambaran menyeluruh suatu fenomena melalui pendekatan multi-metode yang disampaikan secara naratif (Yusuf, 2014). Analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky dipilih sebagai metode analisis, yang menekankan pada aspek linguistik seperti penggunaan kata, struktur kalimat, dan format penyampaian peristiwa. Model ini memperhatikan empat struktur utama: sintaksis (cara menyusun fakta), skrip (cara mengisahkan fakta), tematik (cara menuliskan fakta), dan retorik (cara menekankan fakta) (Pan & Kosicky, 1993). Subjek penelitian adalah portal berita Kompas.com, dipilih karena memiliki halaman khusus "Jernih Memilih" yang fokus pada Pemilu 2024 dan calon presiden serta wakil presiden.

Objek penelitian mencakup artikel berita di Kompas.com mengenai elektabilitas calon presiden dan wakil presiden 2024, khususnya yang diterbitkan setelah debat capres dan cawapres berakhir, yaitu periode 22 Januari - 13 Februari 2024. Unit analisis penelitian ini adalah konten berita yang dipublikasikan di situs web Kompas.com, dengan fokus pada berita-berita mengenai elektabilitas calon presiden dan wakil presiden 2024. Pemilihan berita dilakukan dengan menggunakan kata kunci "elektabilitas" pada halaman pemilu.kompas.com selama periode yang telah ditentukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara mendalam bagaimana media mengkonstruksi dan membingkai isu-isu terkait elektabilitas kandidat dalam konteks Pemilu 2024. Dengan menggunakan metode dan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap pola-pola pemberitaan, framing, dan konstruksi realitas yang dilakukan oleh media dalam meliput dinamika elektabilitas calon presiden dan wakil presiden. Hal ini akan memberikan wawasan berharga tentang peran media dalam membentuk persepsi publik dan memengaruhi diskursus politik menjelang pemilihan umum (Entman, 2007).

Analisis framing yang diterapkan akan membantu mengidentifikasi bagaimana Kompas.com memilih dan menekankan aspek-aspek tertentu dari realitas politik, serta bagaimana pilihan linguistik dan struktur narasi digunakan untuk membingkai isu-isu elektabilitas (de Vreese, 2005). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika media dan politik di Indonesia, khususnya dalam konteks Pemilu 2024, serta menyoroti pentingnya literasi media dalam menginterpretasikan pemberitaan politik.

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah menelusuri dan mengumpulkan seluruh pemberitaan elektabilitas calon presiden dan wakil presiden 2024 di media Kompas.com sejak selesainya penyelenggaraan debat calon presiden dan wakil presiden hingga satu hari sebelum Pemilu berlangsung, yaitu 22 Januari - 13 Februari 2024. Hasilnya, peneliti mendapatkan enam berita selama periode tersebut.

1. Berita Pertama



GAMBAR 1. Survei Charta Politika: Tren Elektabilitas Ganjar-Mahfud dan Anies-Muhaimin Ada Kenaikan, Prabowo-Gibran Stagnan. Diunggah tanggal 22 Januari 2024, 10.40 WIB.
<https://nasional.kompas.com/read/2024/01/22/10402221/survei-charta-politika-tren-elektabilitas-ganjar-mahfud-dan-anies-muhaimin>

Struktur Sintaksis

- Judul: Judul berita dari Kompas.com "Survei Charta Politika: Tren Elektabilitas Ganjar-Mahfud dan Anies-Muhaimin Ada Kenaikan, Prabowo-Gibran Stagnan" menekankan dua hal utama: kenaikan elektabilitas pasangan Ganjar-Mahfud dan Anies-Muhaimin, serta stagnasi pada pasangan Prabowo-Gibran.
- Lead: Lead berita ini menjelaskan secara ringkas bahwa survei Charta Politika menunjukkan tren elektabilitas dari tiga pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres).
- Latar Informasi: Berita ini memberikan latar informasi yang mendukung judul, dengan menekankan kenaikan elektabilitas pasangan nomor urut 1 (Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar) dan nomor urut 3 (Ganjar Pranowo-Mahfud MD), sementara pasangan nomor urut 2 (Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka) stagnan.
- Kutipan Sumber: Kutipan dari Nahrudin, Peneliti Utama Charta Politika, digunakan untuk memperkuat narasi berita, dengan penekanan pada kenaikan dan stagnasi elektabilitas pasangan calon.
- Pernyataan/Opini: Berita ini menampilkan opini yang berasal dari pernyataan langsung dan tidak langsung, memperlihatkan interpretasi penulis terhadap hasil survei.
- Penutup: Penutup berita menjelaskan metodologi survei yang digunakan oleh Charta Politika, yang memberikan konteks tambahan bagi pembaca.

Struktur Skrip

- What: Survei Charta Politika mengenai tren elektabilitas tiga pasangan capres-cawapres 2024.
- When: Survei dilakukan pada 4-11 Januari 2024.
- Where: Survei dilakukan di seluruh Indonesia.
- Who: Lembaga Survei Charta Politika, Peneliti Utama Nahrudin, dan 1.220 responden di seluruh Indonesia.
- Why: Survei dilakukan untuk mengukur tren elektabilitas pasangan capres-cawapres menjelang Pemilu 2024.
- How: Survei dilakukan dengan metode multistage random sampling dengan margin of error 2,82 persen.

Struktur Tematik

Berita ini secara dominan menguraikan kenaikan elektabilitas pasangan nomor urut 1 (Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar) dan nomor urut 3 (Ganjar Pranowo-Mahfud MD), yang dianggap sebagai tren positif. Secara singkat membahas stagnasi elektabilitas pasangan nomor urut 2 (Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka), yang kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan kenaikan pasangan lain. Kompas.com terlihat lebih menonjolkan tren positif dari pasangan Ganjar-Mahfud dan Anies-Muhaimin, sementara sedikit

mengesampingkan pasangan Prabowo-Gibran meskipun pasangan ini memiliki elektabilitas lebih tinggi.

Struktur Retoris

- Leksikon dan Idiom: Penggunaan kata "tren", "reborn", "stagnan", "elektabilitas", "margin of error", dan "kenaikan" memperkuat narasi mengenai dinamika elektabilitas pasangan capres-cawapres.
- Gambar dan Grafik: Berita menggunakan gambar pasangan capres-cawapres tanpa grafik pendukung, yang seharusnya bisa memberikan visualisasi data survei secara lebih ringkas dan jelas.

Berdasarkan analisis di atas, berita dari Kompas.com lebih menonjolkan tren kenaikan elektabilitas pasangan Ganjar-Mahfud dan Anies-Muhaimin, serta kurang memberikan perhatian pada stagnasi pasangan Prabowo-Gibran meskipun mereka memiliki elektabilitas tertinggi. Struktur sintaksis berita mendukung narasi utama, sementara penggunaan kutipan dan pernyataan memberikan bobot pada klaim yang disampaikan. Analisis struktur tematik dan retoris menunjukkan adanya fokus yang lebih pada tren positif dari pasangan tertentu, mungkin mencerminkan bias tertentu dalam pemberitaan.

2. Berita Kedua



GAMBAR 2. Survei Charta Politika: Elektabilitas Prabowo-Gibran 42,2 Persen, Ganjar-Mahfud 28 Persen, Anies-Muhaimin 26,7 Persen. Diunggah tanggal 22 Januari 2024, 08.14 WIB.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/01/22/08140541/survei-charta-politika-elektabilitas-prabowo-gibran-422-persen-ganjar-mahfud>

Struktur Sintaksis

- Judul: Menonjolkan elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran yang lebih tinggi dibandingkan pasangan lain.
- Lead: Menginformasikan secara langsung mengenai posisi teratas pasangan Prabowo-Gibran berdasarkan survei Charta Politika.
- Latar Informasi: Memperkuat frame dengan memberikan detail angka elektabilitas dan periode survei.
- Kutipan Sumber: Dominasi kutipan dari Nahrudin selaku peneliti utama Charta Politika memperkuat validitas informasi.
- Opini: Menyertakan opini mengenai tren elektabilitas dari pasangan capres-cawapres.
- Penutup: Menyampaikan informasi tambahan mengenai tanggal pemilu yang ditetapkan oleh KPU.

Struktur Skrip

- What: Tren elektabilitas dari tiga pasangan capres-cawapres untuk Pemilu 2024.
- When: 4-11 Januari 2024.
- Where: Seluruh Indonesia.
- Who: Charta Politika, Nahrudin, dan 1.220 responden.
- Why: Mengukur tren elektabilitas menjelang Pemilu 2024.

f. How: Survei dengan metode multistage random sampling dan margin of error 2,82 persen.

Struktur Tematik

- a. Pemberitaan ketiga dapat dianalisis kedalam dua tema. Pertama Elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran yang berada di posisi teratas meskipun mengalami sedikit penurunan. Kedua, Elektabilitas pasangan Ganjar-Mahfud dan Anies-Muhaimin yang berada di posisi kedua dan ketiga. Sehingga diketahui garis besar tema yang disajikan terdapat Konsistensi dimana Penekanan yang lebih kuat pada pasangan Prabowo-Gibran menunjukkan preferensi atau fokus pemberitaan.

Struktur Retoris

- a. Leksikon dan Idiom: "Posisi teratas" dan "posisi pertama": Menyiratkan keunggulan dan kemenangan, menciptakan kesan dominasi pasangan Prabowo-Gibran.
- b. Gambar: Hanya menampilkan seluruh pasangan capres-cawapres tanpa korelasi langsung dengan hasil survei.
- c. Grafik: Tidak ada grafik yang ditampilkan, yang seharusnya bisa membantu pembaca memahami data survei dengan lebih visual.

Berita ini menekankan pada tingginya elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran berdasarkan survei Charta Politika. Struktur sintaksis yang digunakan oleh Kompas.com memperlihatkan penekanan pada pasangan Prabowo-Gibran, baik dari judul, lead, latar informasi, hingga kutipan sumber yang mendukung. Metode survei yang digunakan oleh Charta Politika dengan multistage random sampling dan margin of error 2,82 persen memberikan keakuratan data yang cukup baik. Analisis struktur skrip menunjukkan bahwa berita ini disusun dengan baik dan informatif, menjelaskan secara lengkap hasil survei dan detail teknisnya. Analisis struktur tematik menunjukkan penekanan pada tema utama yaitu tingginya elektabilitas Prabowo-Gibran, dengan penyertaan informasi tambahan mengenai pasangan lain. Analisis struktur retoris menunjukkan penggunaan leksikon dan idiom yang positif untuk pasangan Prabowo-Gibran, serta kurangnya visualisasi data yang dapat membantu pembaca memahami informasi lebih baik.

3. Berita Ketiga



GAMBAR 3. Survei Indikator: Elektabilitas Prabowo-Gibran 51,8 Persen, Anies-Muhaimin 24,1 Persen, Ganjar-Mahfud 19,6 Persen. Diunggah tanggal 9 Februari 2024, 10.43 WIB. <https://nasional.kompas.com/read/2024/02/09/10432121/survei-indikator-elektabilitas-prabowo-gibran-518-persen-anies-muhaimin-241>

Struktur Sintaksis

1. Judul: "Survei Indikator: Elektabilitas Prabowo-Gibran 51,8 Persen, Anies-Muhaimin 24,1 Persen, Ganjar-Mahfud 19,6 Persen"
2. Lead: Hasil survei Indikator Politik Indonesia pada 28 Januari-4 Februari 2024 menunjukkan pasangan Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming memiliki elektabilitas tertinggi.
3. Latar Informasi: Survei dilakukan terhadap 5.500 responden pemilik hak pilih menggunakan metode multistage random sampling.

4. Kutipan Sumber: Beberapa kutipan dari Burhanuddin Muhtadi, Direktur Eksekutif Indikator Politik Indonesia, mengenai hasil survei dan analisisnya.
5. Pernyataan/Opini: Opini Burhanuddin tentang kemungkinan Pilpres berlangsung satu putaran berdasarkan hasil survei.
6. Penutup: Informasi teknis tentang metodologi survei dan margin of error.

Struktur Skrip

1. What: Survei elektabilitas calon presiden dan wakil presiden Republik Indonesia 2024.
2. When: 28 Januari-4 Februari 2024
3. Where: Seluruh Indonesia
4. Who: Indikator Politik Indonesia, Burhanuddin Muhtadi, dan 5.500 responden
5. Why: Untuk mengukur tren elektabilitas pasangan calon presiden dan wakil presiden menjelang Pemilu 2024.
6. How: Survei dilakukan menggunakan metode multistage random sampling dengan 5.500 responden.

Struktur Tematik

Berita ini terdiri dari enam paragraf yang secara berurutan menyajikan hasil utama survei, perincian hasil untuk setiap pasangan calon, analisis kemungkinan satu putaran, peringatan tentang margin of error, metodologi survei, dan detail teknis survei.

Struktur Retoris

1. Leksikon dan Idiom: "Elektabilitas tertinggi" menunjukkan posisi unggul Prabowo-Gibran. "Angka keterpilihan" sebagai alternatif untuk "elektabilitas". "Fifty-fifty" untuk menggambarkan probabilitas yang seimbang.
2. Gambar dan Grafik: Gambar yang ditampilkan menunjukkan ketiga pasangan capres-cawapres mengenakan jaket anti-korupsi, namun tidak terkait langsung dengan isi berita survei. Tidak ada grafik yang disertakan dalam berita ini.

Berita ketiga menyajikan hasil survei elektabilitas capres-cawapres dengan fokus pada tingginya elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran. Struktur berita disusun untuk menekankan hasil survei ini dan implikasinya terhadap kemungkinan pemilihan satu putaran. Meskipun berita ini cenderung objektif dalam penyajian data, pemilihan kata dan struktur penyajian dapat mempengaruhi persepsi pembaca tentang kekuatan relatif masing-masing pasangan calon. Ketiadaan grafik dan ketidaksesuaian gambar dengan isi berita mengurangi efektivitas penyajian informasi visual.

4. Berita Keempat



GAMBAR 3. Survei Poltracking: Elektabilitas Prabowo-Gibran 51,7 Persen, Anies-Muhaimin 27,6 Persen, Ganjar-Mahfud 20,7 Persen. Diunggah tanggal 9 Februari 2024, 16.08 WIB.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/02/09/16080511/survei-poltracking-elektabilitas-prabowo-gibran-517-persen-anies-muhaimin>

Struktur Sintaksis

- a. Judul: "Survei Poltracking: Elektabilitas Prabowo-Gibran 51,7 Persen, Anies-Muhaimin 27,6 Persen, Ganjar-Mahfud 20,7 Persen" Judul ini menyajikan hasil survei dengan menempatkan elektabilitas Prabowo-Gibran di posisi pertama, diikuti oleh pasangan lainnya. Penyusunan ini dapat mempengaruhi persepsi awal pembaca tentang posisi kandidat.
- b. Lead: "Hasil survei dari lembaga survei Poltracking Indonesia periode 27 Januari-2 Februari 2024 mencatat prediksi elektabilitas pasangan calon presiden-calon wakil presiden (capres-cawapres) nomor urut 2, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka mencapai 51,7 persen." Lead ini langsung menyoroti hasil utama survei, yaitu elektabilitas Prabowo-Gibran yang mencapai 51,7%, memperkuat kesan dominasi pasangan ini.
- c. Latar Informasi: Berita ini memberikan informasi tentang periode pelaksanaan survei oleh Poltracking Indonesia, yaitu 27 Januari-2 Februari 2024.
- d. Kutipan Sumber: Berita ini mengutip pernyataan Hanta Yuda, Direktur Eksekutif Poltracking Indonesia, secara ekstensif. Misalnya: "Kesimpulannya, (elektabilitas) Anies-Muhaimin diprediksi 27,6 persen. Lalu, Prabowo-Gibran 51,7 persen. Kemudian, Ganjar-Mahfud MD 20,7 persen,"
- e. Pernyataan/Opini: Berita ini menyajikan opini Hanta Yuda tentang kemungkinan Pilpres satu putaran: "Kalau pilpres satu putaran, maka dimenangkan oleh paslon 2, Prabowo-Gibran,"
- f. Penutup: Berita ditutup dengan informasi teknis mengenai metodologi survei, termasuk jumlah responden dan margin of error.

Struktur Skrip

- a. What: Survei Poltracking Indonesia menunjukkan elektabilitas Prabowo-Gibran 51,7%, Anies-Muhaimin 27,6%, dan Ganjar-Mahfud 20,7%.
- b. When: 27 Januari hingga 2 Februari 2024.
- c. Where: Seluruh wilayah Indonesia.
- d. Who: Poltracking Indonesia, dengan Hanta Yuda sebagai narasumber utama.
- e. Why: Untuk memprediksi elektabilitas pasangan capres-cawapres menjelang Pemilu 2024.
- f. How: Survei dilakukan secara tatap muka dengan metode multistage random sampling terhadap 1.220 responden.

Struktur Tematik

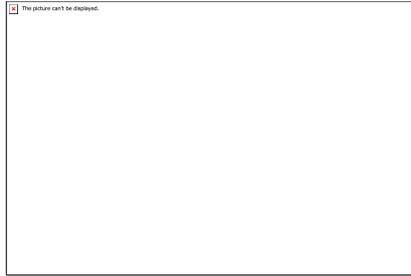
Berita ini terdiri dari enam paragraf yang secara berurutan membahas: (1) Hasil utama survei, (2) Pernyataan Hanta Yuda tentang hasil survei, (3) Analisis tentang kemungkinan Pilpres satu putaran, (4) Perbandingan elektabilitas antar pasangan calon, (5) Kemungkinan skenario dua putaran, (6) Informasi teknis tentang metodologi survei. Tema utama yang dibangun adalah dominasi Prabowo-Gibran dalam survei dan kemungkinan besar Pilpres berlangsung satu putaran.

Struktur Retoris

- a. Leksikon dan Idiom: Penggunaan istilah "prediksi elektabilitas" untuk menggambarkan hasil survei. Frasa "terpaut cukup jauh" untuk menekankan perbedaan signifikan antar kandidat. Penggunaan kata "peluang" dalam konteks kemungkinan Pilpres satu putaran.
- b. Gambar dan Grafik: Berita menyertakan gambar ketiga pasangan capres-cawapres, namun tidak ada grafik yang memvisualisasikan hasil survei. Pemberitaan keempat cenderung menonjolkan keunggulan pasangan Prabowo-Gibran dalam survei elektabilitas. Struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik berita secara konsisten membangun narasi tentang posisi dominan Prabowo-Gibran dan kemungkinan besar Pilpres berlangsung satu putaran. Meskipun berita ini menyajikan data untuk semua pasangan, penekanan pada hasil Prabowo-Gibran dan interpretasi tentang peluang satu putaran dapat mempengaruhi persepsi pembaca. Pemilihan kata, struktur penyajian informasi, dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari hasil survei mencerminkan sudut pandang tertentu yang ingin disampaikan oleh media kepada pembaca. Absennya visualisasi data dalam bentuk grafik dapat mempengaruhi pemahaman komprehensif pembaca terhadap hasil

survei. Secara keseluruhan, framing berita ini cenderung mendukung narasi keunggulan Prabowo-Gibran dan kemungkinan kemenangan dalam satu putaran.

5. Berita kelima



GAMBAR 3. Elektabilitas Prabowo-Gibran Unggul Jauh Jelang Pencoblosan Pekan Depan. Diunggah tanggal 10 Februari 2024, 06:30 WIB.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/02/10/06300051/elektabilitas-prabowo-gibran-unggul-jauh-jelang-pencoblosan-pekan-depan>

Struktur Sintaksis

- a. Judul: "Elektabilitas Prabowo-Gibran Unggul Jauh Jelang Pencoblosan Pekan Depan". Judul ini langsung menarik perhatian pembaca dengan menekankan keunggulan pasangan Prabowo-Gibran. Penggunaan frasa "unggul jauh" dan "jelang pencoblosan" menciptakan urgensi dan mengesankan bahwa hasil pemilihan sudah dapat diprediksi.
- b. Lead: "Elektabilitas pasangan calon presiden (capres) dan calon wakil presiden (cawapres) nomor urut 2, Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka unggul jauh menjelang hari pemungutan suara pada 14 Februari 2024." Lead ini memperkuat judul dengan memberikan detail spesifik tentang waktu pemilihan. Penempatan nama Prabowo-Gibran di awal kalimat menekankan posisi mereka sebagai subjek utama berita.
- c. Latar Informasi: Berita ini mendasarkan informasinya pada hasil survei dari tiga lembaga terkemuka: Populi Center, Poltracking Indonesia, dan Indikator Politik Indonesia. Penyebutan tiga lembaga ini memberikan kredibilitas pada temuan yang disajikan.
- d. Kutipan Sumber: "Pada simulasi pasangan capres-cawapres, pasangan dengan tingkat keterpilihan tertinggi adalah Prabowo-Gibran 52,5 persen, disusul Anies-Muhaimin 22,1 persen, dan Ganjar-Mahfud 16,9 persen," tulis Populi dalam keterangannya, Rabu (7/2/2024)." Kutipan ini menyajikan data konkret yang mendukung klaim dalam judul dan lead. Penggunaan persentase memberikan kesan objektif dan ilmiah.
- e. Pernyataan/Opini: "Populi menjelaskan, Prabowo-Gibran banyak mendapat dukungan dari gen z dan milenial, serta pemilih tua". Pernyataan ini memperluas narasi dengan menunjukkan basis dukungan yang luas untuk Prabowo-Gibran, mencakup berbagai kelompok usia.
- f. Penutup: "Di Pulau Jawa Tengah dan Timur, dukungan pada Ganjar-Mahfud berkurang dari survei sebelumnya sebesar 35,4 persen menjadi 28,9 persen," imbuh Populi." Penutup ini fokus pada penurunan dukungan untuk pasangan lain, secara tidak langsung memperkuat posisi Prabowo-Gibran.

Struktur Skrip

- a. What: Berita ini membahas tentang dominasi elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran dalam survei-survei terbaru menjelang pemilihan presiden.
- b. When: Konteks waktu berita ini adalah awal Februari 2024, dengan referensi ke pemungutan suara yang akan dilaksanakan pada 14 Februari 2024.
- c. Where: Meskipun cakupan survei adalah nasional, berita ini memberikan perhatian khusus pada dinamika di wilayah-wilayah tertentu seperti Indonesia Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

- d. Who: Aktor utama dalam berita ini adalah pasangan calon presiden dan wakil presiden, khususnya Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka. Lembaga survei yang disebutkan juga menjadi sumber informasi penting.
- e. Why: Berita ini menyoroti beberapa faktor yang berkontribusi pada tingginya elektabilitas Prabowo-Gibran, termasuk dukungan yang kuat dari berbagai kelompok usia dan pergeseran preferensi pemilih di beberapa wilayah.
- f. How: Keunggulan elektabilitas Prabowo-Gibran ditunjukkan melalui perbandingan hasil survei dari tiga lembaga berbeda, serta analisis tren dukungan berdasarkan demografi dan wilayah.

Struktur Tematik

Berita ini membangun narasi yang konsisten tentang keunggulan elektabilitas Prabowo-Gibran. Setiap paragraf memberikan lapisan informasi tambahan yang memperkuat tema utama ini: (1) Paragraf pembuka menetapkan premis utama tentang keunggulan Prabowo-Gibran. (2) Paragraf selanjutnya memberikan data spesifik dari berbagai lembaga survei. (3) Analisis demografi pemilih Prabowo-Gibran disajikan untuk menunjukkan luasnya basis dukungan. (5) Informasi tentang penurunan dukungan untuk pasangan lain digunakan untuk memperkuat posisi Prabowo-Gibran. Hubungan antar paragraf dibangun secara logis, dengan transisi yang halus dari data umum ke analisis yang lebih spesifik.

Struktur Retoris

- a. Leksikon dan Idiom: Penggunaan frasa "unggul jauh" menekankan dominasi Prabowo-Gibran. Kata "stagnan" untuk menggambarkan elektabilitas Anies-Muhaimin menyiratkan kurangnya momentum. Frasa "cenderung mengalami penurunan" untuk Ganjar-Mahfud mengindikasikan tren negatif. Pilihan kata-kata ini secara pemaknaan membentuk persepsi pembaca tentang dinamika persaingan antar pasangan calon.
- b. Gambar dan Grafik: Gambar yang ditampilkan menunjukkan Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka memasuki ruangan debat, memberikan kesan visual yang mendukung narasi keunggulan mereka. Namun, absennya grafik atau visualisasi data merupakan kesempatan yang terlewat untuk memperkuat penyajian data survei secara lebih efektif.

Berita kelima secara efektif membangun narasi tentang keunggulan signifikan Prabowo-Gibran dalam elektabilitas menjelang pemilihan presiden. Struktur berita, mulai dari judul hingga penutup, konsisten dalam memperkuat tema ini. Penggunaan data survei dari beberapa lembaga memberikan kesan objektivitas, namun cara penyajian dan pemilihan kata cenderung memihak pada Prabowo-Gibran. Meskipun berita ini menyajikan data dari berbagai sumber, fokusnya tetap pada keunggulan satu pasangan. Penyajian informasi tentang pasangan lain lebih banyak dalam konteks perbandingan yang menguntungkan Prabowo-Gibran. Hal ini dapat dilihat sebagai bentuk framing yang subtle namun efektif. Ketiadaan grafik atau visualisasi data merupakan kelemahan dalam penyajian informasi kuantitatif. Visualisasi data bisa memberikan pemahaman yang lebih cepat dan mendalam bagi pembaca tentang posisi relatif masing-masing pasangan calon. Secara keseluruhan, meskipun berita ini mengklaim menyajikan hasil survei secara objektif, struktur dan gaya penyajiannya cenderung memihak pada pasangan Prabowo-Gibran. Hal ini menunjukkan pentingnya literasi media bagi pembaca untuk dapat menginterpretasikan berita politik dengan kritis, terutama menjelang pemilihan umum.

6. Berita Keenam



GAMBAR 6. Survei LSI: Elektabilitas Prabowo-Gibran Tembus 51,9 Persen. Diunggah tanggal 10 Februari 2024, 17:50 WIB.

<https://nasional.kompas.com/read/2024/02/10/17500071/survei-lsi-elektabilitas-prabowo-gibran-tembus-519-persen>

Struktur Sintaksis

Judul: "Survei LSI: Elektabilitas Prabowo-Gibran Tembus 51,9 Persen". Judul ini menggunakan kata "tembus" yang memiliki konotasi kuat, mengesankan bahwa Prabowo-Gibran telah melampaui ambang batas psikologis 50%. Pilihan kata ini tidak netral dan cenderung membangun narasi positif tentang elektabilitas pasangan tersebut.

1. Lead: Lead berita langsung menyajikan informasi kunci tentang hasil survei LSI, menekankan tingginya elektabilitas Prabowo-Gibran. Struktur kalimat ini menempatkan Prabowo-Gibran sebagai fokus utama, bahkan sebelum menyebutkan kandidat lain.
2. Latar Informasi: Berita memberikan konteks waktu dan metodologi survei, yang bertujuan untuk memberikan kredibilitas pada hasil yang disajikan. Namun, informasi ini ditempatkan di akhir berita, yang mungkin mengurangi visibilitasnya.
3. Kutipan Sumber: Kutipan langsung dari LSI digunakan untuk memperkuat objektivitas berita. Namun, pemilihan kutipan yang menekankan keunggulan Prabowo-Gibran dapat dilihat sebagai bentuk framing.
4. Pernyataan/Opini: Meskipun berita ini didominasi oleh penyajian data, absennya opini atau analisis kritis terhadap hasil survei dapat dianggap sebagai bentuk bias implisit.
5. Penutup: Informasi metodologis di akhir berita berfungsi untuk memberikan legitimasi ilmiah pada hasil survei, namun penempatannya di akhir dapat mengurangi perhatian pembaca terhadap aspek teknis ini.

Struktur Skrip

1. What: Survei LSI menunjukkan elektabilitas Prabowo-Gibran mencapai 51,9%, unggul jauh dari pasangan lain.
2. When: Survei dilakukan pada periode 29 Januari-5 Februari 2024.
3. Where: Tidak disebutkan secara spesifik, namun dapat diasumsikan mencakup wilayah Indonesia secara umum.
4. Who: LSI sebagai penyelenggara survei; pasangan calon presiden dan wakil presiden (Prabowo-Gibran, Anies-Muhaimin, Ganjar-Mahfud); 1.220 responden.
5. Why: Tidak dijelaskan secara eksplisit, namun dapat diasumsikan untuk mengukur preferensi pemilih menjelang pemilihan presiden.
6. How: Survei dilakukan melalui wawancara tatap muka dengan 1.220 responden berusia 17 tahun ke atas, menggunakan dua jenis simulasi (surat suara dan tertutup tiga nama).

Struktur Tematik

Berita ini membangun tema utama keunggulan elektabilitas Prabowo-Gibran melalui beberapa proposisi: (1) Elektabilitas Prabowo-Gibran mencapai 51,9%, tertinggi di antara semua pasangan. (2) Anies-Muhaimin berada di posisi kedua dengan 23,3%. (3) Ganjar-Mahfud di posisi ketiga dengan 20,3%. (4) Hasil serupa juga terlihat dalam simulasi tertutup tiga nama. Paragraf-paragraf disusun untuk mendukung tema ini, dimulai dengan hasil Prabowo-Gibran, diikuti oleh hasil kandidat lain sebagai

perbandingan. Koherensi antar paragraf dibangun dengan baik, menciptakan alur logis dari hasil utama hingga detail metodologis.

Struktur Retoris

- a. Leksikon dan Idiom: Penggunaan kata "tembus" dan "mencapai" untuk menggambarkan elektabilitas Prabowo-Gibran memiliki konotasi positif dan dinamis. Sebaliknya, tidak ada kata-kata serupa yang digunakan untuk kandidat lain, menciptakan kontras implisit. Frasa "paling banyak dipilih" yang diulang beberapa kali memperkuat kesan dominasi Prabowo-Gibran. Penggunaan istilah teknis seperti "margin of error" dan "tingkat kepercayaan" bertujuan untuk memberikan kesan ilmiah dan objektif pada survei.
- b. Gambar dan Grafik: Kehadiran gambar Prabowo-Gibran tanpa gambar kandidat lain dapat dilihat sebagai bentuk bias visual. tidak adanya grafik atau visualisasi data merupakan kesempatan yang terlewat untuk menyajikan hasil survei secara lebih jelas dan mudah dipahami.

Berita keenam, meskipun tampak menyajikan hasil survei secara objektif, memiliki struktur dan pilihan bahasa yang cenderung memihak pada pasangan Prabowo-Gibran. Penempatan informasi, pemilihan kata, dan fokus narasi secara konsisten menekankan keunggulan Prabowo-Gibran, sementara kandidat lain disajikan lebih sebagai pembanding. Meskipun berita ini mencakup elemen-elemen jurnalistik dasar, kurangnya analisis kritis atau konteks yang lebih luas tentang implikasi hasil survei ini dapat dilihat sebagai keterbatasan. Pembaca mungkin mendapatkan informasi tentang angka-angka survei, tetapi kurang mendapatkan pemahaman tentang apa artinya hasil ini dalam konteks politik yang lebih luas. Secara keseluruhan, berita ini menunjukkan bagaimana penyajian data survei, meskipun akurat, dapat dibingkai dengan cara tertentu untuk memperkuat narasi tertentu. Hal ini menekankan pentingnya literasi media dan pemikiran kritis bagi pembaca, terutama dalam mengonsumsi berita politik menjelang pemilihan umum.

Pembahasan Penelitian

Analisis framing terhadap pemberitaan elektabilitas calon presiden dan wakil presiden 2024 di media Kompas.com periode 22 Januari - 13 Februari 2024 mengungkapkan pola yang konsisten dalam cara media ini membingkai realitas politik menjelang pemilihan umum. Menggunakan model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, kita dapat mengamati bagaimana Kompas.com mengonstruksi dan menyajikan informasi melalui empat struktur utama: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hasil analisis pada struktur sintaksis menjelaskan, Kompas.com menunjukkan kecenderungan yang jelas dalam pemilihan judul dan lead yang menonjolkan posisi elektabilitas pasangan Prabowo-Gibran. Hal ini terlihat pada beberapa berita, misalnya "Elektabilitas Prabowo-Gibran Unggul Jauh Jelang Pencoblosan Pekan Depan" dan "Survei LSI: Elektabilitas Prabowo-Gibran Tembus 51,9 Persen". Pemilihan kata seperti "unggul jauh" dan "tembus" menciptakan kesan kuat tentang dominasi pasangan ini. Struktur judul yang menempatkan Prabowo-Gibran di awal atau menggunakan angka elektabilitas tertinggi mereka sebagai fokus utama mengarahkan perhatian pembaca pada keunggulan pasangan ini sejak awal. Latar informasi yang disajikan umumnya berupa detail survei dan metodologi, yang memberikan legitimasi ilmiah pada hasil yang dilaporkan. Namun, penempatan informasi ini sering di akhir berita, yang mungkin mengurangi visibilitasnya bagi pembaca yang tidak membaca hingga akhir. Kutipan sumber yang digunakan cenderung berasal dari perwakilan lembaga survei, dengan pemilihan kutipan yang sering menekankan keunggulan Prabowo-Gibran.

Hasil analisis pada struktur skrip, Kompas.com cenderung memberikan penekanan lebih pada "What" (hasil survei yang menunjukkan keunggulan Prabowo-Gibran) dan "Who" (lembaga survei dan pasangan calon). Elemen "Why" (alasan di balik tren elektabilitas) dan "How" (bagaimana tren ini dapat mempengaruhi dinamika politik) sering kali kurang dieksplorasi secara mendalam, yang dapat membatasi pemahaman pembaca tentang konteks yang lebih luas dari hasil survei tersebut. Sedangkan secara tematik, Kompas.com membangun narasi yang konsisten tentang keunggulan elektabilitas Prabowo-Gibran. Beberapa tema utama yang muncul adalah dominasi Prabowo-Gibran dalam hasil survei, perbandingan dengan pasangan lain yang

selalu disajikan sebagai "terpaut jauh" atau "di bawah" Prabowo-Gibran, tren kenaikan elektabilitas Prabowo-Gibran atau stagnasi/penurunan pasangan lain, dan potensi kemenangan satu putaran. Struktur paragraf dalam berita-berita ini umumnya dimulai dengan hasil Prabowo-Gibran, diikuti oleh hasil kandidat lain sebagai perbandingan, menciptakan hierarki informasi yang menguntungkan Prabowo-Gibran.

Penggunaan bahasa dan pilihan kata pada struktur retorik dalam pemberitaan Kompas.com sering kali memperkuat narasi keunggulan Prabowo-Gibran. Kata-kata seperti "unggul jauh", "tembus", dan "mencapai" digunakan untuk menggambarkan elektabilitas Prabowo-Gibran, sementara deskripsi untuk pasangan lain cenderung lebih netral atau bahkan negatif (seperti "stagnan" atau "cenderung mengalami penurunan"). Penggunaan angka persentase elektabilitas memberikan kesan objektivitas dan presisi, namun cara penyajian angka ini (misalnya, selalu menyebutkan angka Prabowo-Gibran terlebih dahulu) dapat mempengaruhi persepsi pembaca.

Analisis berdasarkan ke empat struktur yang telah di implementasikan menunjukkan bahwa Kompas.com, melalui pemberitaannya tentang elektabilitas capres-cawapres, melakukan framing yang cenderung menguntungkan pasangan Prabowo-Gibran. Hal ini sejalan dengan teori framing yang menyatakan bahwa media memiliki peran dalam membentuk realitas sosial dan politik melalui cara mereka membingkai peristiwa. Dalam konteks pemilihan umum, framing semacam ini dapat memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan opini publik. Penting untuk dicatat bahwa meskipun ada kecenderungan framing yang menguntungkan Prabowo-Gibran, Kompas.com tetap menyajikan data untuk semua pasangan calon. Ini menunjukkan upaya untuk mempertahankan objektivitas, meskipun cara penyajian dan penekanannya dapat mempengaruhi interpretasi pembaca.

E. KESIMPULAN

Analisis framing terhadap pemberitaan Kompas.com mengenai elektabilitas capres-cawapres 2024 menunjukkan adanya kecenderungan framing yang menguntungkan pasangan Prabowo-Gibran. Melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, Kompas.com membangun narasi tentang keunggulan elektabilitas Prabowo-Gibran yang konsisten. Hal ini menegaskan pentingnya literasi media dan pemikiran kritis bagi pembaca dalam mengonsumsi berita politik, terutama menjelang pemilihan umum. Pemahaman terhadap framing media menjadi krusial bagi masyarakat untuk mengembangkan sikap kritis dalam menyikapi pemberitaan politik dan membentuk opini mereka sendiri berdasarkan informasi yang lebih komprehensif.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2023). Inilah Media yang Paling Dipercaya Warga Indonesia pada 2023, Ada Favoritmu?. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/06/15/inilah-media-yang-paling-dipercaya-warga-indonesia-pada-2023-ada-favoritmu>
- Bintang, H. N., & Suryawati, I. (2020). Pembingkai Berita Elektabilitas Jokowi Dan Prabowo Jelang Pencoblosan Pemilihan Presiden Pada Media Online Edisi 1–16 April 2019. *PANTAREI*, 4(03).
- De Vreese, C. H. (2005). News framing: Theory and typology. *Information design journal+ document design*, 13(1), 51-62.
- Dewan Pers. (2008). Peraturan Dewan Pers Nomor: 6/Peraturan-DP/V/2008 Tentang Pengesahan Surat Keputusan Dewan Pers Nomor 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik Sebagai Peraturan Dewan Pers.
- Entman, R. M. (2007). Framing bias: Media in the distribution of power. *Journal of communication*, 57(1), 163-173.
- Eriyanto. (2002). Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media. LKiS.
- Eriyanto, A. N. (2013). Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.

- Fauzi, A. (2013). *KONSTRUKSI REALITAS MEDIA MASSA (Analisis Framing Pemberitaan Korupsi M. Nazaruddin di Harian Republika)* SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Hamad, I. (2004). *Konstruksi realitas politik dalam media massa: Sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hasibuan, N. E.-K., Sidabalok, U. F., Afandi, R., & Manurung, M. (2024). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP ELEKTABILITAS BAKAL CALON PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 6(1), 14.
- Ichwan, M., Purba, B., & Luthfi, M. (2023). RETORIKA POLITIK LOKAL DALAM MEMPENGARUHI PILIHAN PADA PEMILIHAN LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KECAMATAN MEDAN PETISAH. *Network Media*, 6(2), 42-49.
- Kompas.com. (2023). Tentang Kami. <https://inside.kompas.com/about-us>
- Neuman, W. L. (2003). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches*. Allyn and Bacon.
- Nurlatifah, M., & Irwansyah, I. (2019). Fact-checking journalism sebagai platform kolaborasi human and machine pada jurnalisme digital. *Jurnal Komunikasi*, 13(2), 121-134.
- Purba, A. M. (2024). Pemilu Serentak Tahun 2024 Merupakan Sarana Perwujudan Kedaulatan Rakyat Yang Demokratis. *Network Media*, 7(1), 1-8.
- Romeltea.com. (2022). Karakteristik Berita Online. <https://romeltea.com/tag/karakteristik-media-online/>
- Rahman, R. (2023). Analisis Framing Pemberitaan Ferdy Sambo di Media Online Viva. co. id dan Detik. com. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 6(2), 278-293.
- Setiawan, A., & Girsang, S. A. (2023). *ELEKTABILITAS CALON PRESIDEN: REALITAS ATAU PENGGIRINGAN OPINI?* (Vol. 5, Issue 2).
- Suminar, P., Sunaryanto, H., & Raya Kandang Limun, J. (2020). TRANSFORMASI KARAKTERISTIK KOMUNIKASI DI ERA KONVERGENSI MEDIA Transformation of Characteristics Communication Media in Convergence Era 1) 2) 3). *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(1), 83–134. <http://journal.ubm.ac.id/>
- Yusuf, A. M. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Prenada Media.

